

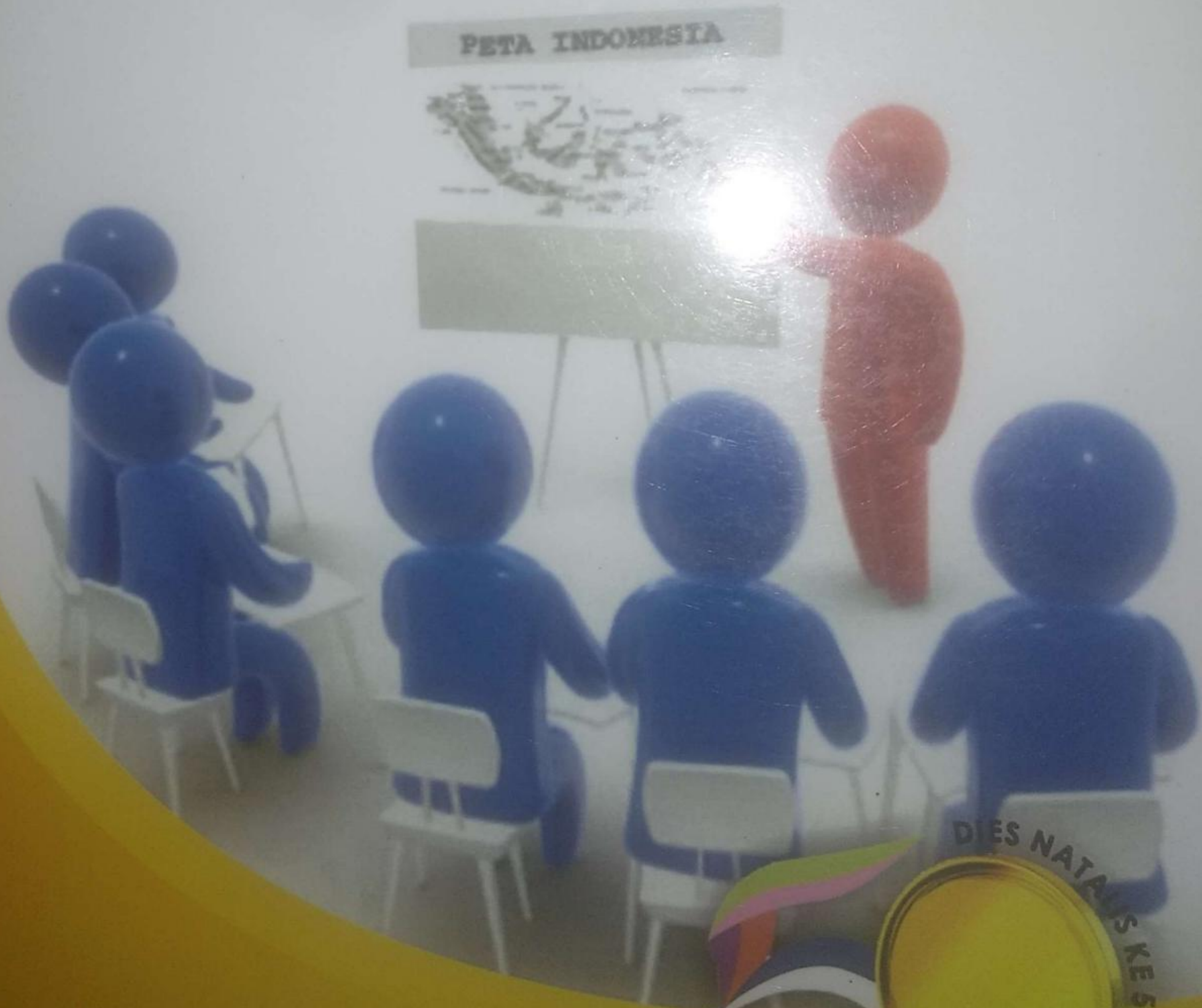
ISBN 978-0-00-000000-0

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

11 JUNI 2014

## "UNJ EMAS"

Bersinergi Mewujudkan Pendidikan  
Unggul dan Berkeadilan dalam  
Kebhinnekaan



DIES NATALIS KE 50 UNJ  
1964 - 2014

PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUICK ON THE DRAW TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI

Evie Palenewen, Nurul Susanti

Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman  
eviepalenewen@yahoo.com

**Abstrak:** Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on The Draw* terhadap hasil belajar Biologi Siswa kelas VIII SMP N 22 Samarinda tahun pembelajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Samarinda, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII dan sampel kelas VIII I dan VIII J. Sebelum perlakuan, dilakukan uji homogenitas melalui *pre-test*. Selanjutnya diberikan soal *post-test* diakhir pembelajaran. Analisis data menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,96 > 2,04$  pada taraf signifikan 5%, maka disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Quick on The Draw* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Samarinda. Berdasarkan data yang diperoleh maka kelas yang digunakan model pembelajaran kooperatif *Quick on The Draw* terbukti telah lebih baik hasil belajarnya daripada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas VIII J yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Quick on The Draw* yaitu 81,12, sedangkan Kelas VIII I yang menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) nilai rata-ratanya yaitu 74,03

**Kata Kunci :** hasil belajar, model pembelajaran *Quick on The Draw*

**Abstract:** The purpose of This study is to know The effect of cooperative Learning Model *Quick on The Draw* Achievement which usually using direct learning model (speech) to the Second Grade students of SMPN 22 Samarinda, in subject Development and Growth of living This. The study focused on SMPN 22 Samarinda with population Second Grade Students, and took Second Grade I and Second Grade J as a sample. To know the level of homogeneity of the same students were given *pre-test* at the beginning of lesson and to find out the results of evaluation of students' *post-test* given at the end of the lesson. statistical data analysis show that  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , is  $5,96 > 2,04$  with 5% significant, so that there are any effect of cooperative learning model "Quick on The draw" toward Biology Achievement to the second grade students of SMPN 22 samarinda in 2013/2014 academic Year. Based on the obtained data, it showed that cooperative Learning model "quick on The Draw" more effective that Cooperative Learning model "Quick

*on The Draw" is 81,12 whereas Second Grande I that uses Conventional Learning have percentage mark is 74,03.*

*Keywords: biology achievement, learning model quick on the draw*

## **PENDAHULUAN**

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam era globalisasi saat ini, agar generasi muda kita tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita.

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti hal tersebut mempunyai tujuan demi tercapainya tujuan pembelajaran dan mencerdaskan anak bangsa. Salah satu upayanya adalah dengan mengembangkan model-model pembelajaran agar dapat dipakai guru untuk membuat anak didik tertarik untuk belajar dan tidak cepat bosan sehingga. Dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru.

Berbicara mengenai prose belajar mengajar (PBM) di sekolah yang dialami guru pada saat ini seringkali membuat kita kecewa, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Banyak siswa mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Menurut Mukhtar (2003) untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah selalu mengadakan penyempurnaan kurikulum pendidikan hingga saat ini. Semua itu dirancang sebagai pedoman bagi guru dalam pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (kognitif, afektif dan psikomotorik) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.

Pembelajaran biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam atau sains yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Pembelajaran sains tidak hanya menghasilkan hasil belajar berupa produk saja yang berupa ranah kognitif, tetapi juga ranah proses (psikomotorik), dan ranah sikap (afektif). Perhatian terhadap kebutuhan sosial, emosional, dan

fisik siswa merupakan faktor yang sangat penting yang harus ditekankan dalam pembelajaran sains (Sanjaya, 2010).

Banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran biologi saat ini salah satunya adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dan beban materi yang terlalu banyak dengan waktu yang terbatas. Sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) kegiatan belajar mengajar Biologi di kelas kurang menekankan pada aspek kemampuan siswa dalam menemukan kembali konsep-konsep yang berdasarkan pengalaman siswa sendiri. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang dihasilkan berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memaksimalkan potensi belajar siswa. Oleh sebab itu guru merupakan fasilitator pembelajaran yang memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar membimbing penelusuran siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa memperluas pemahaman mereka, dan mendorong siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka itu.

Masalah yang terjadi di SMP Negeri 22 Samarinda, masih ditemui permasalahan model pembelajaran, yakni model yang digunakan masih kental dengan suasana *teacher centered*. Guru hanya menggunakan model ceramah dan menghafal sehingga masih banyak siswa yang terlihat kurang aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa lain dalam mengikuti proses belajar mengajar biologi. Selain itu banyaknya siswa yang sulit memahami materi disebabkan karena daya serap dan aktifitas membaca rendah. Siswa juga jarang mencatat materi yang telah disampaikan guru. Keadaan tersebut membuat siswa kurang berkonsentrasi pada saat proses belajar berlangsung. Keadaan ini membuat siswa banyak yang bermain-main di dalam kelas dan mengganggu temannya sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Tidak lagi dengan cara yang klasik (pembelajaran konvensional) yaitu pengajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran di kelas terlihat monoton, tetapi dapat dilakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta dapat mengatasi perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif

(*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student centered*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Quick on The Draw*, yaitu sebuah aktivitas atau permainan yang memerlukan kerja team dan kecepatan. Teknik ini adalah perlombaan antar kelompok dalam menjawab pertanyaan dari sebuah wacana. Tujuan dari teknik ini adalah meningkatkan motivasi membaca siswa dan melatih berpikir logis, kritis, dan cepat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw* terhadap hasil belajar biologi di SMP N 22 Samarinda Tahun Pembelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* (eksperimen semu), menggunakan dua kelas dan memberikan perlakuan yang berbeda. Satu kelas menggunakan pembelajaran tipe *Quick on The Draw* sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi menggunakan pembelajaran langsung sebagai kelas kontrol.

### **1. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2013 di di SMP Negeri 22 Samarinda, Jalan Pahlawan Samarinda.

### **2. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian**

Variabel bebas adalah model pembelajaran *Quick on The Draw* yakni teknik dalam model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh guru yang lebih mengedepankan kepada aktivitas dan kerja sama siswa dalam mencari, menjawab.

Variabel terikat adalah hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP N 22 Kota Samarinda tahun pembelajaran 2013/ 2014, yakni tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 22 Samarinda tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini yaitudiambil secara *purposive sampling* yang berjumlah 60 siswa, yaitu kelas

VIII J sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quick on The Draw* sebanyak 30 siswa dan kelas VIII I sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung sebanyak 30 siswa. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

#### 4. Rancangan Penelitian

Penelitian dirancang dengan menggunakan quasi eksperimen model *pretest-posttest Control Group*.

#### 5. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan informasi dari sumber tertulis maupun dokumen penting yang terdapat di SMP Negeri 22 Samarinda, serta instrumen tes hasil belajar yang dilakukan pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran (*Pre test* dan *Post test*).

#### 6. Teknik Analisis data

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang dianalisis mempunyai varians yang sama. Jika data statistik pada nilai signifikan menunjukkan angka kurang dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi homogen.

Pada analisis penelitian ini digunakan uji t yang dibedakan menjadi dua macam yaitu uji t dengan variansi homogen dan uji t dengan variansi heterogen. Homogen atau heterogen kedua variansi diketahui dengan menggunakan uji F. Jika  $t_{hitung} > t_{table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* pada kelas VIII SMP Negeri 22 Samarinda. Jika  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh hasil belajar siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on the Draw* pada kelas VIII SMP Negeri 22 Samarinda.

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar kognitif dan afektif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw*. Aspek kognitif yang dimaksud adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep situasi serta siswa tidak hanya menghafal dengan cara verbalitas,

tetapi memahami konsep situasi serta fakta yang ditanyakan dengan pembelajaran *Quick on The Draw*.

Pada penelitian ini sebelum dilakukan pembelajaran baik dari kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw* yaitu kelas VIII J dan pembelajaran langsung (*konvensional*) yaitu kelas VIII I. maka peneliti melakukan *pre-test* terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan memiliki tingkat kecerdasan yang sama (*homogen*) atau tidak artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada, selain itu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan layak untuk diteliti, dan dari hasil *pre test* diperoleh data sebagai berikut.

Nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas VIII J sebagai kelas perlakuan dengan menggunakan model *Quick on The Draw* adalah 58,06 dan nilai hasil *pre-test* di kelas VIII J dengan menggunakan pembelajaran langsung adalah 56,77 keadaan ini menggambarkan kondisi bahwa kedua sampel yang akan digunakan dalam penelitian memiliki tingkat kecerdasan yang tidak jauh berbeda.

Setelah melalui kegiatan belajar mengajar yang tertuang dalam bentuk soal evaluasi disetiap pertemuan yaitu pertemuan 1, 2 dan 3 (masing-masing 5 soal essay) pada mata pelajaran Biologi pokok bahasan Gerak Pada Manusia dengan perlakuan yang berbeda pada kelas VIII J dan VIII I. Tes evaluasi di setiap akhir pertemuan bertujuan untuk mengukur kemampuan masing-masing siswa terhadap hasil belajar, Dari tes evaluasi belajar peneliti memperoleh data sebagai berikut.

Nilai evaluasi belajar siswa kelas VIII J dengan menggunakan model pembelajaran *Quick on The Draw*, diambil dari nilai evaluasi dan nilai hasil akhir (*post-test*). Tabel.5 menunjukkan persentase nilai pada kelas VIII J yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Quick on The Draw* Dengan demikian nilai evaluasi diambil sebanyak 60% sedangkan 40% untuk nilai ujian (*post test*) sehingga diperoleh nilai rata-rata 81,12.

Persentase nilai pada kelas VIII I yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung diambil dari nilai evaluasi dan nilai hasil akhir (*post-test*). Tabel 7. menunjukkan persentase nilai pada kelas VIII I yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung Dengan demikian nilai evaluasi diambil sebanyak 60% sedangkan 40% untuk nilai ujian (*post test*) sehingga diperoleh nilai rata-rata 74,03.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai *pre-test*, maka dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui hasil belajar siswa homogen atau heterogen. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki kecerdasan yang sama

atau tidak dan untuk mengetahui apakah kedua sampel layak digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berikut ini adalah perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan data table. Data yang diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1.57 < 4.20$  maka populasi sampel homogen. Berdasarkan perhitungan selanjutnya diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $5,96 > 2,04$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Quick on The Draw* di SMP N 22 Samarinda.

Tabe 1. Hasil Analisis Data

No.	Hasil	Kelas VIII-J Menggunakan Model Quick on The Draw	Kelas VIII-I Menggunakan pembelajaran konvensional
1.	Nilai rata-rata (X)	81,12	74,03
2.	Varians	5,51	4,40
3.	$t_{hitung}$	5,96	
4.	$t_{tabel}$	2.04	

Sumber: Hasil Penelitian (2013)

## PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai peneliti mengadakan *pre test* Setelah selesai pembelajaran maka dilakukan *post tes*. Untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka harus dianalisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 81,12 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74,03 maka didapatkan t hitung sebesar 5,96 dan t tabel dengan taraf signifikan 5% adalah 2,04. Jadi dari perhitungan uji t di peroleh t hitung lebih besar dari t tabel. Menurut Sugiyono (2011) jika t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Quick on The Draw* terhadap hasil belajar biologi siswa.

Selain itu hal mendasar yang membuat perlakuan yang diberikan terdapat pengaruh terhadap sampel adalah terbukti dari hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada siswa, yaitu *pre test* diberikan kepada siswa sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* dan *post test* diberikan setelah digunakannya model pembelajaran *quick on the draw*. Dari hasil *pre test* dan *post test* itulah diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai siswa. Model pembelajaran *quick on the draw* menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sehingga metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.



Dari hasil penelitian adapun perbandingan rata-rata nilai *pre test* dan *post tes* pada kelas eksperimen yaitu: Pre test: 58,06 dan Post Test: 81,12.

Model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* menekankan kepada keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* menuntut siswa harus lebih aktif selama proses pembelajaran. Menurut Arif (2011) bahwa peserta didik yang terlibat aktif dalam belajar, bertanya dan menjawab, serta saling berinteraksi membahas materi pelajaran akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Dengan suasana permainan ini membuat siswa tertarik mengikuti dan mau memahami materi pembelajaran karena siswa dapat belajar lebih rileks namun tetap menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar sehingga membantu meningkatkan percepatan dalam memahami materi pembelajaran.

Selain itu yang menarik pada model pembelajaran ini adalah karena siswa pada kelas VIII J belum pernah diajarkan menggunakan model pembelajaran ini karena Model pembelajaran *Quick on the draw* belum pernah digunakan guru IPA di kelas VIII J pada saat mengajar karena guru pembelajaran ini, biasanya guru tersebut hanya memberikan metode ceramah dan pemberian soal kepada siswa.

Sudah berusaha komunikatif dan menyampaikan materi dengan baik namun masih banyak siswa yang tidak antusias di karenakan banyaknya siswa yang mengantuk karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak terlibat aktif karena proses selama pelajaran berlangsung berpusat dan monoton hanya guru yang berperan aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja dan hasilnya ketika guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan, hanya sebagian siswa yang antusias menjawabnya, ketika diberikan evaluasi pada akhir pelajaran disetiap kali pertemuan sebagian siswa tidak berhasil mengerjakannya. Salah satu penyebabnya adalah karena tidak semua informasi tentang materi pelajaran yang telah disampaikan guru dapat ditangkap dengan baik oleh siswa Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pretest pada kelas control memiliki rata-rata 56,77 dan hasil pot test nya memiliki rata-rata 74,03.

Berdasarkan hasil rata-rata antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung (*konvensional*) dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Quick on The Draw* lebih tinggi dibanding kelas dengan pembelajaran langsung bisa

disimpulkan bahwa penerapan metode *quick on the Draw* Berpengaruh terhadap hasil belajar biologi kelas VIII di SMP Negeri 22 Samarinda.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Quick on The Draw* dengan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran langsung.
- 2) Hasil belajar biologi kelas VIII J SMP Negeri 22 Samarinda pada pokok bahasan Gerak Pada Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Quick on The Draw*, memiliki rata-rata hasil belajar 81,12
- 3) Hasil belajar biologi kelas VIII I SMP Negeri 22 Samarinda pada pokok bahasan Gerak Pada Manusia dengan menggunakan pembelajaran langsung, memiliki rata-rata hasil belajar 74,03.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arif Yasthoph. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan (KSP) Di Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.* (Online) <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/2154/1/journal%20arif%20YASTHOPH.pdf> Diakses Tanggal 13 Oktober 2013.
- Mukhtar. (2003). *Metode Pembelajaran yang Berhasil, Sesama Mitra Sukses:* Jakarta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* Jakarta: Pendidikan. Kencana.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana: Jakarta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.